

HUBUNGAN MUSIK DENGAN TARI PIRIANG RANTAK TAPI DIKANAGARIAN PITALAH

Nurnela Hardi¹, Yensharti², Syeilendra³
Program Studi Pendidikan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang
Email: nurnelahardi@yahoo.com

Abstract

The aim of this study was to figure out the correlation between the music with the dance in Tari Piriang Rantak Tapi show. This was a qualitative research which used content analysis approach. The data was collected through library study, observation and interview. The data then was classified into primary and secondary data.

The result of the research revealed that there was a very significant correlation between the music and the dance in Tari Piriang Rantak Tapi show. Each of them affected to each other so that they became a unity. The music accompanied the dance in accordance with the structur of the dance. It also created a harmonic atmosphere which support the dance show.

In counting the beats or rhythmic of the music and dance, it was clearly that the beats were one times eight which was similar to the strains of the music using 4/4 of birama symbol. As a whole, it has 11 kinds of movements.

Keyword : Tari Piriang Rantak Tapi, Relation, Music, and Dance

A. Pendahuluan

Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang merupakan kreativitas manusia dalam mengungkapkan atau mengekspresikan masalah-masalah keindahan secara keseluruhan melalui berbagai media, sehingga antara kesenian dan manusia tidak dapat dipisahkan, manusialah yang berkesenian, menciptakan, memelihara dan mengembangkan dan didukung oleh masyarakatnya sendiri.

Dengan arti kata, manusialah yang merupakan sekelompok tempat berkembang sebuah kesenian, seperti yang dikemukakan Kayam (1981:28-29) yaitu:

Kesenian yang tidak pernah lepas dari masyarakat sebagai salah satu bagian yang paling penting dari kebudayaan kesenian adalah ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri. Dengan

¹ Mahasiswa penulis Prodi Pendidikan Sendratasik untuk wisuda periode Maret 2014

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

demikian juga masyarakat yang menciptakan, memberi peluang untuk bergerak, memelihara, menularkan dan mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan baru.

Musik merupakan bagian dari kesenian dan termasuk salah satu seni tertua. Pada zaman dahulu sebelum timbulnya peradaban modern masyarakat primitif telah menggunakan musik sebagai alat media komunikasi, misalnya untuk mengumpulkan orang banyak digunakan semacam gendang atau kentongan yang dipukul.

Menurut Muttaqin (2008: 3), Musik pada hakikatnya adalah bagian dari seni yang menggunakan bunyi sebagai media penciptaannya. Walaupun dari waktu ke waktu beraneka ragam bunyi, seperti klakson maupun mesin sepeda motor dan mobil, handphone, radio, televisi, tape rekorder, dan sebagainya senantiasa mengerumungi kita, tidak semua dapat dianggap sebagai musik karena sebuah karya musik harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat tersebut merupakan suatu sistem yang ditopang oleh berbagai komponen seperti melodi, harmoni, ritme, timbre (warna suara), tempo, dinamika, dan bentuk.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990: 602):

Musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan keseimbangan. Nada dan suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan.

Musik dapat dikatakan sebagai interaksi tiga elemen yaitu irama, melodi dan harmoni. Secara umum pengelompokan seni musik terbagi atas 2 (dua) macam yaitu Musik Vokal dan Musik Instrumental. Berbicara mengenai musik vokal, musik ini merupakan bunyi atau suara yang dihasilkan dari suara manusia. Sedangkan musik instrumental adalah bunyi atau suara yang bersumber dari alat-alat musik. Disamping masih dapat di mainkan secara instrumental musik juga dapat mengiringi nyanyian bahkan untuk mengiringi tarian. Salah satu contoh musik digunakan untuk mengiringi tari tradisional adalah Tari *Piriang Rantak Tapi* di *Kanagarian* Pitalah.

Nagari Pitalah memiliki beraneka ragam kesenian, adapun itu seni tari dan seni musik. Tarian disuatu daerah menjadi kesenian yang sangat dihargai masyarakat setempat. Tari *Piriang Rantak Tapi* menjadi salah satu tarian tradisi yang lahir dan berkembang di *Kanagarian* Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Tari *Piriang* pada umumnya di setiap daerah di Sumatera Barat memiliki dasar gerakan yang sama yaitu berakar dari gerakan-gerakan silat. Namun setiap Tari *Piriang* di daerah-daerah memiliki keunikan dan kekhasan masing-masing. Keunikan tersebut bisa disebabkan karena kebiasaan masyarakat setempatnya yang kemudian diwujudkan ke dalam gerak sebuah tarian.

Tarian merupakan suatu gerak ritmis, yang mana untuk memperkuat dan memperjelas gerak ritmis dari suatu bentuk tarian dapat dilaksanakan

dengan iringan. Iringan tersebut pada umumnya berupa suara atau bunyi-bunyian. Sumber bunyi sebagai iringan tari yang pertama adalah suara manusia sendiri. Bangsa-bangsa primitif menari-nari dengan teriakan-teriakan sebagai musik pengiringnya. Namun seiringnya perkembangan zaman sudah terdapat bermacam-macam alat bunyi-bunyian yang semuanya sesuai dengan tingkat perkembangan setiap daerah. Pada umumnya setiap daerah menggunakan alat musik tradisional yang terdapat di daerahnya masing-masing, contohnya saja di *Kanagarian* Pitalah. Masyarakat disini menggunakan alat musik tradisional yang terdapat di daerah Pitalah, sebagai contoh alat musik tradisionalnya berupa Talempong pacik, gandang, pupuik batang padi, saluang, raffa'i dan lain-lain.

Di dalam Tari *Piriang Rantak Tapi* ini musik sangat berperan penting karena musik adalah salah satu unsur dari pertunjukan Tari *Piriang Rantak Tapi*. Serta musik ini mempunyai satu kesatuan dengan gerak yang dimainkan oleh si penari. Adapun alat musik yang digunakan dalam mengiringi Tari *Piriang Rantak Tapi* adalah talempong pacik, gandang, sarunai, dan raffa'i, saluang dan giriang-giriang.

Pada tahun 2009 tari ini pernah ditampilkan di SDN 04 Pitalah, yang dimainkan oleh anggota kelompok Tari *Piriang Rantak Tapi*. Kesenian ini ditampilkan karena kedatangan mahasiswa dari Universitas Negeri Padang Jurusan Sendratasik Bp 2007 pada mata kuliah Analisis Tari, yang pada saat itu didampingi oleh 2 (dua) orang dosen tari dari Universitas Negeri Padang yang bernama Ibuk Idawati Syarif dan Ibuk Desfiarni. Dari pengamatan itu, penulis yang melihat secara langsung acara tersebut, penulis mendengar pola ritem musik yang dari awal mulai tari sampai akhir dari tari tersebut terdapat bunyi yang sama dari awal sampai akhir. Sedangkan gerakan dari tari tersebut berubah-ubah sesuai banyaknya gerakan tarian tersebut. Secara pendengaran penulis, musik yang dimainkan tidak berubah bentuk, mungkin karena ada pengaruh musik terhadap tari yang dimainkan. Dapat dilihat bahwa kurang adanya keterkaitan musik dengan tari, padahal kalau dilihat dari fungsinya musik merupakan salah satu unsur dari tari untuk memperkuat atau menentukan keberadaan tari tersebut.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*) yang bersifat deskriptif maksudnya data-data yang dianalisa berbentuk deskriptif fenomena, tidak berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan antara variabel. Data yang terkumpul berupa kata-kata atau gambaran. Moleong (1989:2) mengatakan bahwa:

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif artinya data yang dianalisis tidak berupa angka-angka atau koefisien, atau hubungan antara variabel data yang terkumpul berupa kata-kata atau gambaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) studi pustaka, 2) observasi, 3) wawancara. Dari segi analisis data diperoleh jenis data yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan cara diklasifikasikan atau dikelompokkan berdasarkan keperluan penelitian. maka data primer dijadikan sebagai data yang pokok atau data inti dari permasalahan. Sedangkan data sekunder dijadikan sebagai data tambahan untuk keperluan informasi yang dibutuhkan.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, musik yang digunakan untuk mengiringi Tari Piring Rantak Tapi adalah talempong pacik, saluang, sarunai, rapai, giriang-giriang dan gandang.

Dalam tari *piriang rantak tapi*, musik iringan tari sangat berperan sebagai pengiring tari, dikarenakan musik hanya mengiringi gerakan-gerakan dalam tari. Ada 11 gerakan tari yang diiringi yakni : 1) Gerak *Sambah*, 2) Gerak *Sanduak Gulai*, 3) Gerak *Antak Siku*, 4) Gerak *gadiah Malenggok*, 5) Gerak *Alang Tabang Sanjo*, 6) Gerak *Galuik Ramo-ramo*, 7) Menginjak properti *piriang*, 8) Menginjak properti *galeh*, 9) Menginjak properti *karambia*, 10) Gerak *Buai Anak*, 11) Gerak *Tareh Padi*.

Hubungan musik dengan tari pada tari *piriang rantak tapi* dilihat dari tiap-tiap gerakan. Berikut dapat dilihat di bawah ini:

1. Hubungan Musik Pengiring dengan Gerak Sambah

Pada gerak sambah, gerak ini mencerminkan penghormatan atau mohon izin, gerakan ini dilakukan sekitar 1 menit 7 detik yang mana pada gerakan ini hanya diiringi oleh alat musik saluang saja. Disini pemain saluang mengiringi sesuai suasana tarinya yaitu gerak sambah, yang mana menggambarkan penari memohon izin pada penonton untuk memulai tariannya. Hal ini terlihat jelas bahwa *imbauan saluang* ada keterkaitan satu sama lain dengan tari, dapat dilihat pada hentakan-hentakan tertentu pada singkop-singkop melodi yang dimainkan juga menggambarkan suasana penghormatan atau mohon izin. Hubungan musik dengan tari terlihat harmonis karena pada gerak ini antara musik dengan tari itu saling mengisi atau saling memberi satu sama lain. Musik mengiringi tari tanpa hitungan musik karena pemain musik hanya mengiringi berapa lama tari ditampilkan dan ketentuan tari tersebut terletak pada *gore*. Hal ini dikarenakan pada Tari *Piriang Rantak Tapi* tidak adanya hitungan tari, tetapi tergantung kepada kemahiran

2. Hubungan Musik Pengiring dengan Gerak Sanduak Gulai

Dari beberapa siklus musik yang ada dalam gerak sanduak gulai ini dimainkan secara berulang-ulang dengan motif talempong dan pengiring lainnya. Pada gerak ini, pada birama kedua masuk talempong jantan dengan pola ritem 1 ketuk pada birama 4/4 dengan hitungan tari sebanyak 1x8. Lalu di iringi talempong batino pada birama ke 4, dan talempong pangawinan pada birama ke 6. Setelah talempong pangawinan menyesuaikan bunyi baru diiringi lagi oleh musik pengiring lain yaitu:

sarunai, giriang-giriang, rapa'i, dan gandang. Pada gerak ini menggambarkan suasana di pedesaan yang mana kebiasaan perempuan di Minangkabau sebelum kesawah ia memasak dulu untuk bekal yang akan dibawa ke sawah. Disini terlihat nilai keindahan yang mana orang bisa merasakannya, hal ini juga dihubungkan dengan musik pengiring tari tersebut. Musik mengiringi tari sesuai dengan keadaan tari tersebut. Musik juga berperan untuk memperkuat suasana tari tersebut sehingga kita melihat adanya hubungan untuk saling memperkuat pertunjukan tari, sehingga kita yang menonton juga akan terbawa suasana.

Hubungan musik dengan tari disini yaitu dilihat dari gaya musikal yang mana pada dinamika tertentu musik masuk pada perpindahan gerak itu ditandai dengan adanya tanda dari gore untuk perpindahan gerak dan musik juga memberikan tanda hentakan musik, dan bunyi musik disini terdengar lebih keras sehingga penonton juga akan tau bahwa akan adanya perpindahan ke gerak berikutnya.

3. Hubungan Musik Pengiring Dengan Gerak Antak Siku

Gerakan ini dinamakan gerak antak siku. Dapat dilihat bahwa belum adanya terjadi perubahan pada pola lantai tari. Posisi penari masih sama dengan gerakan sebelumnya. Pada umumnya hitungan pada tari yang bersifat pertunjukan adalah delapan hitungan. Terbukti pada gerak antak siku ini ada sebanyak delapan hitungan. Pada gerakan ini, musik yang dimainkan masih sama pola ritemnya dengan musik pengiring gerak sebelumnya. Tidak adanya perubahan pola ritem musik tersebut bahkan kecepatan iringan musik ini konstan mengiringi tarian, dilakukan secara berulang-ulang mengikuti jalannya tarian. Pada gerakan ini, gerakannya menggambarkan ketangkasan lelaki dalam pengerjakan pekerjaan. Hubungan musik dengan tari di sini dapat kita lihat bahwa pada gerak antak siku ini sangat diperjelas oleh bentuk musikal pengiring tarinya. Musik yang dimainkan dengan pola ritem dengan nilai melodi yang tegas sebagaimana pada gerak antak siku ini menggambarkan ketangkasan para laki-laki. Terlihat jelas pada musik pengiring gendang, pukulannya sedikit diberi tekanan-tekanan yang tegas, dan pada musik pengiring talempong itu dimainkan melodi-melodi yang di beri aksan atau *bakacimuang* pada talempong *pangawinan* sehingga hubungannya terlihat harmonis karena dapat saling mengisi satu sama lain.

4. Hubungan Musik Pengiring dengan Gerak Gadih Malenggok

Pada gerak gadih bacamin ini, gerakan ini menggambarkan kebiasaan anak muda khususnya perempuan yang sedang bercermin. Jadi dinamika tari agak sedikit lembut. Tari ini memiliki hitungan sebanyak delapan hitungan yang mewakili dari satu kesatuan gerak. Pola ritem musik mengiringi tari mengikuti tempo sipenari, dan masih dengan pola ritem yang sama. Hubungan tari dengan musik dilihat dari gaya musikal yaitu pada dinamika tertentu musik masuk pada perpindahan gerak. Dari dinamika tersebut seseorang bisa merasakan nilai-nilai yang terdapat pada gerakan sebuah tarian dan musik juga akan membangun suasana dari

pertunjukan tari tersebut. Sehingga musik dan tari menyatu dalam satu kesatuan gerak.

5. Hubungan Musik Pengiring dengan Gerak Alang Tabang Sanjo

Dalam gerak alang tabang sanjo, gerak ini menggambarkan elang yang sedang terbang di sore hari. Pada gerakan ini terbukti bahwa pada pola lantai lingkaran kedalam memiliki hitungan 1x4 setelah itu keluar dari lingkaran kecil menghadap keluar dengan hitungan 1x4 juga. Sama juga artinya pada gerakan ini memiliki delapan hitungan juga. Musik iringan tari *piriang rantak tapi* menggunakan instrument dalam pola ritem yang sama. Kecepatan iringan musik ini konstan mengiringi tarian, dilakukan secara berulang-ulang mengikuti jalannya tarian. Hubungan musik dengan tari terjadi apabila kedua pihak yang berinteraksi merasa saling diuntungkan satu sama lain dan ditandai dengan adanya timbal balik yang serasi. Dilihat dari gaya musikal, dinamika baik tari maupun musik. Sehingga musik dan tari menyatu seiring berjalannya tarian.

6. Hubungan Musik Pengiring dengan Gerak Galuik Ramo-Ramo

Gerak ini menggambarkan kupu-kupu yang sedang bersenda gurai bersama-sama serta kelihaihan kupu-kupu lalu di tuangkan kedalam gerak tari *piriang rantak tapi* dengan nama gerak galuik ramo-ramo. Dalam tari *piriang rantak tapi* hitungan tari yang tetap yaitu 1x8, lanjut pada perubahan gerak ini sesuai kode dari gore. Musik mengiringi tari sesuai dengan tempo dan dinamik tarian. Pada musik pengiring talempong disini pemusik mencerminkan kelihaihan penari pada gerak galuik ramo-ramo dengan memberi melodi-melodi variasi atau disebut dengan *bakacimuang* sehingga memperkuat gerakan tersebut. Setiap perpindahan gerakan tari ditandai atau dikode oleh gore sedangkan pada musik pada perpindahan gerakan tersebut ditandai pada hentakan-hentakan yang diberi aksan oleh si pemusik. Sehingga disini musik berperan sebagai pengiring tari yang mengikuti jalannya tari. Hubungan musik dengan tari pada gerakan terlihat harmonis karena saling mengisi satu sama lain.

7. Hubungan Musik Pengiring dengan Gerak Pijak Piriang

Gerak ini dinamakan gerak *pijak piriang*, gerak ini merupakan gerak inti pada tari *piriang rantak tapi*. Karena pada gerak ini para penari menampilkan atraksi menari sambil menginjak piring. Gerak ini dilakukan secara bergantian oleh penari. Karena termasuk gerak inti, maka temponya pun menjadi kuat dan semangat karena menggambarkan kelincahan penari yang menari di atas piring. Begitu juga dengan musik pengiringnya, tempo musik disini juga mengikuti tempo si penari. Maka hubungan musik dengan tari disini, terjadi pada tempo tari tersebut. Dengan adanya dinamika-dinamika yang diberikan pada melodi talempong yang sederhana dapat kita rasakan bagaimana ia bisa terbentuk dan bagaimana orang bisa merasakan atau masuk kedalam suasana tarian tersebut.

8. Hubungan Musik Pengiring dengan Gerak Pijak Galeh

Gerak ini dinamakan gerak pijak galeh, pada gerak ini para penari menampilkan atraksi menari sambil menginjak galeh. Gerak ini dilakukan secara bergantian oleh penari. Gerakan ini menggambarkan kelincihan penari yang menari di atas gelas. Musik pengiring mengiringi tari tersebut sesuai dengan tempo tari, pola ritem yang dipakai masih sama selama berjalannya tari pada gerakan ini. Hubungan musik dengan tari, terjadi pada tempo tari tersebut. Dengan adanya dinamika-dinamika yang diberikan pada melodi talempong yang sederhana dapat kita rasakan bagaimana ia bisa terbentuk dan bagaimana orang bisa merasakan atau masuk ke dalam suasana tarian tersebut. Maka dapat kita lihat bahwa hubungan musik dengan tari pada gerakan ini menyatu mengikuti jalannya tarian.

9. Hubungan Musik Pengiring dengan Gerak Pijak Karambia

Gerak ini dinamakan gerak pijak karambia, karena pada gerak ini para penari menampilkan atraksi menari sambil menginjak *karambia*. Gerak ini dilakukan secara bergantian oleh 3 orang penari dan 3 penari lagi menari di belakang dengan pola lantai gerak pijak karambia membentuk segitiga. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menemukan hitungan tari yang dilakukan sebanyak 1x8. Musik pengiring tari piriang rantak tapi mengiringi jalannya tarian dan mengikuti dinamik atau tempo dari tari tersebut.

10. Hubungan Musik Pengiring dengan Gerak Buai Anak

Dalam gerak *buai anak*, gerak ini menggambarkan kasih sayang seorang ibu terhadap anaknya yang sedang menggendong dan mengayunkan anaknya. Pada gerak ini, terdapat hitungan tari yang dilakukan sebanyak 1x8.. Musik iringan tari *piriang rantak tapi* menggunakan instrument dalam pola ritem yang sama dengan gerak sebelumnya. Kecepatan iringan musik ini konstan mengiringi tarian sesuai dengan dinamik tari yang dilakukan secara berulang-ulang mengikuti jalannya tarian. Pada perpindahan tari kegerakan *buai anak*, dinamika musik dari yang tadinya cepat langsung menyesuaikan ke gerakan yaitu dengan dinamika lembut yang mana pada gerakan ini mencerminkan kasih sayang seorang ibu terhadap anaknya. Terlihat jelas bahwa pada gerak ini mempunyai hubungan yang sangat menyatu karena disini suasana yang digambarkan jelas dan memperkuat pertunjukan tarian satu sama lain. Dapat dilihat hubungan tari dengan musik menyatu perjalanan tari.

11. Hubungan Musik Pengiring dengan Gerak Tareh Padi

Dalam gerak *tareh padi*, gerak ini menceritakan atau menggambarkan kehidupan masyarakat sehari-hari dalam bertani. Pada gerak ini digambarkan masyarakat yang sedang mengambil padi lalu dituangkan ke dalam gerak tari piriang rantak tapi. Pada gerakan ini, menentukan suasana gembira maka tempo tari juga membuat cepat agar suara musik sebagai pengiring mengikuti tempo tari dan sekaligus dinamik musik yang meningkat yang memberikan kesan ketangkasan dan menarik

dalam pola lantai gerak tareh padi yang membentuk segitiga, maka hubungan tari dengan musik sangat menyatu dengan perjalanan gerak tari karena pada gerak ini hubungan tari dengan musik terlihat harmonis dan saling mengisi satu sama lain. Pada dinamika tertentu dalam musik baru masuk pada perpindahan gerak.

Berikut bentuk partitur musik iringan tari piriang rantak tapi:
GUA TARI PIRIANG

Transkrip. Nurmela Hardi

The musical score is titled "GUA TARI PIRIANG" and is transcribed by Nurmela Hardi. It is marked "Moderato" and is in 4/4 time. The score consists of seven staves, each representing a different instrument:

- Saluang:** Two staves, both marked "Free", indicating they play freely without a fixed rhythm.
- Sarunai:** One staff, also marked "Free".
- Talempong Jantan:** One staff with a rhythmic pattern of quarter notes.
- Talempong Batino:** One staff with a rhythmic pattern of eighth notes.
- Talempong Pangawinan:** One staff with a rhythmic pattern of eighth notes.
- Giriang-giriang:** One staff with a rhythmic pattern of quarter notes.
- Rapai:** One staff with a rhythmic pattern of eighth notes and a "y" symbol (likely a grace note).
- Gandang:** One staff with a rhythmic pattern of eighth notes and a "y" symbol.

The score is divided into two systems. The first system includes Saluang, Sarunai, Talempong Jantan, Talempong Batino, and Talempong Pangawinan. The second system includes Giriang-giriang, Rapai, and Gandang. The tempo "Moderato" is indicated at the beginning of each system.

Musik dalam tari ini menggunakan instrument musik tradisi Minangkabau yaitu talempong pacik yang dimainkan dengan pola ritem yang saling mengisi atau lebih kita kenal dengan teknik interlocking yang dimainkan oleh tiga orang pemain, dan diiringi lagi oleh giring-giring, gendang, rapai dan sarunai untuk meramaikan bunyi dari talempong tersebut. Jika dikaji secara keseluruhan, musik iringan tari ini hanya berupa pengulangan dari motif-motif talempong dan pengiring lainnya itu sendiri. Sehingga dapat digambarkan bahwa dari awal sampai akhir dari tari ini hanya diiringi dengan satu bentuk kesatuan musik yang berasal dari frase kecil saja. Di sini dapat dilihat bahwa musik berperan sebagai pengiring tari, karena musik hanya mengikuti jalannya tari tersebut. Hubungan musik dengan tari

dalam pertunjukan tari piriang Rantak Tapi sangat kuat sekali dan saling mempengaruhi antara bagian dari tari dan bagian musik itu sendiri yang merupakan satu kesatuan dalam pertunjukan.

D. Simpulan dan Saran

Tari *Piriang Rantak Tapi* di *Kanagarian Pitalah* Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar merupakan tari tradisional yang mempunyai ciri khas tersendiri. Musik yang mengiringi tari ini menggunakan instrument tradisional Minangkabau talempong pacik gua tari piriang, sarunai, giriang-giriang, rapai, dan gandang.

Tari tradisi khususnya tari *piriang rantak tapi* tidak memakai hitungan baik itu pada tari maupun musiknya. Karena berubahnya gerakan pada tari ini tergantung kepada *gore*, salah satu penari yang memberi tanda atau kode-kode dalam menari. Begitu juga dengan musiknya, musik hanya mengiringi tarian ini mulai dari awal tari sampai berakhirnya tari musik hanya memainkan satu pola ritem saja dan mengalir begitu saja. Hubungan musik dengan tari dalam pertunjukan tari piriang Rantak Tapi sangat kuat sekali dan saling mempengaruhi antara bagian dari tari dan bagian musik itu sendiri yang merupakan satu kesatuan dalam pertunjukan. Musik juga berperan untuk memperkuat suasana tari tersebut sehingga dapat dilihat adanya hubungan yang harmonis untuk saling memperkuat pertunjukan tari. Agar musik tradisi Minangkabau tidak hilang ditelan modernisasi dilakukan pengembangan pola ritem musik dan membentuk musik agar lebih bervariasi, supaya tidak terdengar monoton, sehingga musik dengan tari mempunyai hubungan yang harmonis dan menjadi satu kesatuan dalam pertunjukan.

Catatan :Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Yensharti, S.Sn., M.Sn. dan Pembimbing II Syeilendra, S.Kar., M.Hum.

Daftar Rujukan

Balai Pustaka, 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Kayam, Umar. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta: Penerbit Sinar Harapan.

Moh.Muttaqin. 2008. *Seni Musik Klasik Jilid 1 untuk SMK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.